



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**RUMAH SAKIT ISLAM TIPE C
DI BUKIT SEMARANG BARU**
PENEKANAN DESAIN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ALAMUL HUDA
L2B 000 199

Periode 89 :
Oktober 2004 – Maret 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama islam adalah agama “rahmatil lil alamin” untuk semua zaman dan generasi, tidak mengenal batasan waktu, usia, kalangan dan lain sebagainya. Semua manusia di dalam Islam adalah sama, hanya iman dan taqwanya yang membedakan. Islam merupakan risalah bagi umat manusia pada semua sektor kehidupan dan segala aktivitas manusia. Islam datang untuk kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Karena itu ajaran islam mencakup segi kehormatan dan segi kehidupan manusia, termasuk segi kesehatan.

Kesehatan dalam pandangan Islam dijunjung sedemikian tingginya. Dimana kesucian dan kebersihan badani maupun rohani merupakan dasar dan sendi segala peraturan agama Islam. Manusia diberi amanat untuk memelihara kesehatannya yang merupakan anugerah yang paling berharga, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

“Mohonlah kepada Allah keselamatan dari penyakit dan baia’, sesungguhnya tiada ada sesuatu pemeberian Allah sesudah iman yang lebih baik dari keselamatan.” **(HR. Ibnu Maajah)**

Kesehatan merupakan kondisi yang harus terus terjaga dan bahkan harus selalu ditingkatkan kualitasnya, dimana untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi diperlukan sarana dan prasarana yang mencukupi. Salah satu sarana yang keberadaannya mutlak diperlukan dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan tersebut adalah Rumah Sakit Islam.

Perpaduan antara fasilitas fisik (sarana keagamaan-kesehatan) yang memadai dan kegiatan yang teratur, baik dan seimbang dalam segala segi kebutuhan kemanusiaan dapat meningkatkan suasana keagamaan. Maka pengadaan suatu fasilitas kesehatan yang berisi kegiatan pelayanan medis serta bimbingan penyuluhan keagamaan yang secara keseluruhan disebut Rumah Sakit Islam, akan banyak sahamnya dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Semarang, ibu Kota Propinsi Jawa Tengah, dengan penduduknya yang besar berjumlah 1.350.005 orang, dan mayoritas beragama Islam sebanyak 84,31% merupakan modal yang berharga dalam pelaksanaan pembangunan. (BPS Kota Semarang tahun 2002). Maka pengadaan suatu rumah sakit Islam yang berisi kegiatan penyembuhan penderita penyakit (kuratif) dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan, sangat diperlukan.

Sementara itu, di kota Semarang keberadaan rumah sakit cenderung terpusat di pusat kota dan penyebarannya tidak proporsional sehingga pencapaiannya cukup jauh dari beberapa bagian kota. Sedangkan Rumah Sakit Islam yang ada di kota Semarang dirasa masih kurang sebanding dengan jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Jumlah RSUD tipe A-E di kota Semarang sampai tahun 2002 adalah 13 buah dengan 2 Rumah Sakit Islam (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2002)

Dengan kondisi ini, perlu adanya pemerataan fasilitas rumah sakit khususnya rumah sakit Islam ke seluruh bagian kota. Pemerataan ini juga dimaksudkan mengurangi beban pusat kota serta mendukung kebijakan desentralisasi Kota Semarang yang telah dicanangkan dengan pembagian kota menjadi beberapa wilayah pengembangan.

Saat ini di wilayah Kota Semarang bagian barat, terjadi perkembangan yang pesat karena adanya industrialisasi serta pengembangan permukiman, tetapi perkembangan tersebut belum dilengkapi dengan adanya rumah sakit yang berfungsi sebagai sarana peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kota Semarang bagian barat menurut kebijakan pengembangan wilayah kota Semarang ditetapkan sebagai Wilayah Pengembangan (WP) IV, dengan pusat pertumbuhan wilayah di kecamatan Mijen, dimana saat ini sedang dikembangkan Kota Mandiri Bukit Semarang Baru yang nantinya diharapkan menjadi generator pengembangan wilayah sekitarnya. Sebagai kota mandiri, maka sudah selayaknya Bukit Semarang Baru memiliki beragam fasilitas yang melengkapinya, termasuk fasilitas perkotaan yang salah satunya adalah Rumah Sakit.

Rumah Sakit Islam, merupakan suatu lembaga / institusi kesehatan Islam yang bernaung dibawah yayasan dan atau badan hukum yang bernafaskan Islam (Watik, 1986). Selain itu rumah sakit islam dalam pelaksanaannya berdasar pada ajaran agama Islam.

Rumah Sakit Islam di Bukit Semarang Baru merupakan rumah sakit yang berada di bawah yayasan Rumah Sakit Islam Semarang. Yang beranggotakan rombongan jamaah haji kota Semarang tahun 2000. yayasan Rumah Sakit Islam Semarang merupakan yayasan yang memelopori pembangunan Rumah Sakit Islam Semarang ini, karena kepeduliannya pada masyarakat Kota Semarang.

Dalam hal lingkup pelayanan rumah sakit, departemen kesehatan telah menentukan adanya sistem rujukan pelayanan kesehatan. Sistem tersebut membagi rumah sakit dalam beberapa tipe, dimana masing-masing tipe tersebut memiliki lingkup pelayanan tertentu.

Mempertimbangkan lingkup pelayanan, yang meliputi jumlah penduduk area cakupan dan kebutuhan pelayanan kesehatan serta rencana Yayasan Rumah Sakit Islam Semarang, maka rumah sakit yang perlu dikembangkan pada kota Mandiri Bukit Semarang Baru untuk memenuhi kebutuhan wilayah kota Semarang bagian barat adalah Rumah Sakit Islam tipe C, dengan area pelayanan utama meliputi wilayah Kecamatan Mijen. Kecamatan Gunungpati, serta Kecamatan Ngaliyan, dengan jumlah penduduk \pm 200.000 jiwa dan fasilitas pelayanan kesehatan minimal 4 spesialisasi dasar.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka usulan gagasan yang berupa pembangunan Rumah Sakit Islam Tipe C di Bukit Semarang Baru perlu ditindaklanjuti dalam suatu kajian perencanaan dan perancangan arsitektur, dimana untuk menciptakan suatu rumah sakit yang memenuhi syarat diperlukan perencanaan dan perancangan arsitektur yang baik dan matang. Sebagai langkah awal dari tindak lanjut tersebut maka disusunlah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Rumah Sakit Islam di Bukit Semarang Baru ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk :

- A. Merencanakan dan Merancang Rumah Sakit Islam tipe C di Bukit Semarang Baru, yang dapat melayani masyarakat terutama dalam hal pelayanan medis.

B. Mewujudkan suatu rancangan Rumah Sakit Islam Tipe C yang mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan, baik dari segi kesehatan maupun arsitektur.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang diharapkan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk memperoleh acuan yang dapat digunakan lebih lanjut dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Islam di Bukit Semarang Baru.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

1.3.1. Subtansial

Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Islam di Bukit Semarang Baru meliputi perencanaan dan perancangan fasilitas kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum dengan mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita penyakit (kuratif) dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventatif) serta melaksanakan upaya rujukan.

1.3.2. Spasial

Berdasarkan uraian latar belakang, perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Islam ini mengambil lokasi di Bukit Semarang Baru, dengan lingkup pelayanan utama bagi masyarakat di sekitar lokasi rumah sakit.

Bukit Semarang Baru, merupakan kawasan pengembangan Kota Semarang yang terletak di Wilayah Pengembangan IV, merupakan sub sentra pengembangan kota Semarang ke arah Boja yaitu Kawasan Mijen dan sekitarnya.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif dokumentatif. Metode deskriptif yaitu studi pustaka sebagai dasar pijakan tentang rumah sakit yang kemudian dijabarkan dalam perencanaan dan perancangan Arsitektur. Metode dokumentatif dilakukan dengan survey lapangan sebagai pengamatan langsung mengenai objek studi banding, termasuk juga survey lokasi dan tapak terpilih perancangan, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan :

A. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui buku-buku, brosur, dan standar-standar serta criteria yang berkaitan dengan rumah sakit, sebagai data sekunder.

B. Wawancara

Menggali data dari pihak yang terkait dengan rencana pembangunan Rumah Sakit Islam Semarang

C. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung ke lokasi

D. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang ada pada suatu rumah sakit Islam dan factor apa yang dapat diambil sebagai acuan pada perencanaan dan perancangan.

1.5. Sistematika

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan landasan program Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum rumah sakit, rumah sakit umum tipe C, dan rumah sakit Islam baik menyangkut aspek perencanaan maupun perancangannya, yang meliputi pengertian, fungsi, pelaku, aktivitas, fasilitas, hubungan ruang, persyaratan ruang, criteria lokasi, penekanan desain, sistem struktur, dan studi banding.

BAB III. Tinjauan Kota Semarang dan Bukit Semarang Baru

Menguraikan tentang tinjauan fasilitas kesehatan di Kota Semarang dan Kota Semarang bagian barat serta kawasan Bukit Semarang Baru, sebagai kawasan perencanaan.

BAB IV. Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Menguraikan batasan permasalahan sehingga permasalahan tidak melebar dan anggapan yang diperlukan dalam penyusunan program perencanaan dan perancangan.

BAB V. Pendekatan Program perencanaan dan Perancangan

Menguraikan pendekatan yang berkaitan dengan aspek kinerja, aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI. Konsep dan Program Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektur, program perencanaan yang meliputi program perencanaan yang meliputi program ruang dan tapak terpilih, dan konsep perancangan yang meliputi bentuk, penekanan desain, dan struktur.